

PENGARUH INOVASI HIJAU DAN AKUNTANSI MANAJEMEN LINGKUNGAN TERHADAP PERTUMBUHAN BERKELANJUTAN

Fadhilah Nuraini Almushaly¹, Risa Nurmala Dewi²
fadhilahnuraini166@gmail.com¹, risa.nurmala@trisakti.ac.id²
Universitas Trisakti

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh inovasi hijau dan akuntansi manajemen lingkungan terhadap pertumbuhan berkelanjutan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor consumer non cyclical adalah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2020-2023. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan melalui webiset www.idx.co.id atau website masing-masing perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan beberapa kriteria dan diperoleh sebanyak 140 data sampel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kuantitatif dengan pendekatan regresi linier berganda dan teknik Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel inovasi hijau berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan berkelanjutan, dan akuntansi manajemen lingkungan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan berkelanjutan.

Kata Kunci: Inovasi Hijau, Akuntansi Manajemen Lingkungan, Pertumbuhan Berkelanjutan, Profitabilitas, Leverage.

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of green innovation and environmental management accounting on sustainable growth. The population in this study is non-cyclical consumer sector companies that are listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2020-2023 period. The data used is secondary data obtained from the company's financial statements through the www.idx.co.id website or the website of each company. This study uses a purposive sampling method with several criteria and obtained as many as 140 sample data. The method used in this study is a quantitative method with a multiple linear regression approach and Moderated Regression Analysis (MRA) technique. The results show that the green innovation variable has a negative effect on sustainable growth, and environmental management accounting has a positive effect on sustainable growth.

Keywords: Green Innovation, Environmental Management Accounting, Sustainable Growth, Profitabilitas, Leverage.

1. PENDAHULUAN

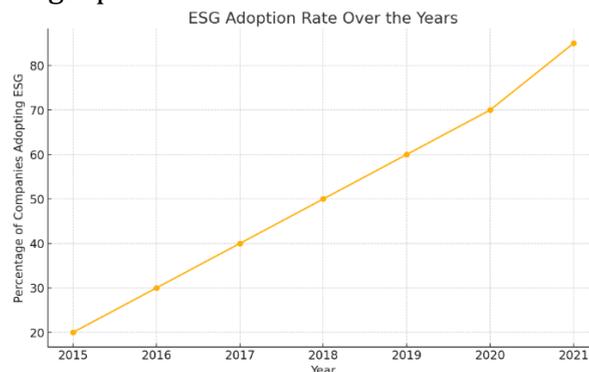
Pertumbuhan ekonomi dalam sektor bidang usaha terus berkembang secara cepat, hal ini banyak yang menimbulkan efek buruk ke dalam lingkungan. Hal itu yang menimbulkan pandangan masyarakat bahwa banyak perusahaan yang hanya mengejar keuntungan besar namun tidak memperhatikan dampak lingkungan yang ditimbulkan dari hasil proses produksi dari setiap produk. Pada saat ini, masih banyak perusahaan yang belum memperhatikan secara penuh mengenai isu lingkungan dari hasil limbah perusahaan yang dihasilkan padahal hal tersebut dapat mengganggu dari aktivitas manusia.

Pada beberapa tahun terakhir perusahaan pembahasan tentang keberlanjutan yang semakin marak menjadikan perusahaan harus dapat berinovasi dari Economic Growth menjadi Sustainable Growth (Mukherjee & Sen, 2019). Dengan memperhatikan tingkat pertumbuhan berkelanjutan perusahaan dapat menghindari pertumbuhan yang tidak perlu dan dapat mengontrol manfaat perusahaan. Perhitungan tingkat pertumbuhan berkelanjutan yang mencakup elemen operasi

dan finansial sehingga dapat mencerminkan hubungan antara keduanya seperti perbandingan peningkatan penjualan tahunan dengan modal tahunan yang akan dikeluarkan dengan kombinasi tersebut menjadikan pertumbuhan berkelanjutan sebagai tolak ukur yang baik bagi pertumbuhan perusahaan.

Menurut Faradilla & Bhilawa (2022) keberlanjutan secara bertahap menjadi konsensus baru untuk pengembangan perusahaan yang mengharuskan perusahaan untuk mempromosikan pertumbuhan ekonomi perusahaan dan memecahkan masalah lingkungan perusahaan dengan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan mengurangi pencemaran lingkungan (Akhyar et al., 2024). Shinta Kamdani Chair of B20 Indonesia dalam forum B20 Indonesia Integrity & Compliance Task Force mengatakan tata kelola yang berkelanjutan adalah komponen penting dalam aktivitas bisnis saat ini, dan terus didorong. Oleh karena itu, shinta berharap untuk mempertimbangkan lingkungan, dampak sosial, dan ekonomi dalam membuat keputusan bisnis dan fokus pada penciptaan nilai keberlanjutan jangka panjang dari pada jangka pendek sebab penerapan tata kelola keberlanjutan dinilai akan mampu membawa banyak manfaat bagi perusahaan. Sebanyak 33% bisnis yang mengintegrasikan praktik berkelanjutan untuk meningkatkan operasional efisiensi dan memangkas biaya, akan mampu menghasilkan peningkatan laba sebesar 19% (sumber: <https://ekonomi.bisnis.com>). Konsep sustainable growth menjadi terkenal berkat penelitian dalam (Mukherjee & Sen, 2019). Penelitian Xu et al. (2021) menerangkan bahwa mengukur pertumbuhan berkelanjutan dengan (SGR) Sustainable Growth Rate yang merupakan tingkat maksimum dimana perusahaan dapat menggunakan dana internalnya sendiri untuk mencapai pertumbuhan tanpa meminjam uang dari bank atau lembaga keuangan Agustia et al. (2021) mengatakan bahwa (SGR) sustainable growth rate digunakan untuk mengukur tingkat keberlanjutan dari perusahaan yang bertujuan sebagai alat untuk mengeliminasi dan mengidentifikasi masalah pertumbuhan perusahaan dalam pendekatan holistik yang difokuskan pada manajemen pertumbuhan pada perusahaan.

Gagasan pembangunan berkelanjutan dalam bisnis menginspirasi negara-negara dan organisasi internasional untuk mengadopsi prinsip yang mempertimbangkan aspek lingkungan (E), sosial (S), dan tata kelola (G) untuk membangun kerangka kerja pembangunan berkelanjutan dalam masyarakat. ESG merupakan hasil sampingan dari aktivitas investasi yang bertanggung jawab, yang mencakup kepemilikan aktif dan teknik serta prosedur yang memasukkan faktor-faktor ESG ke dalam keputusan investasi (Akhyar et al., 2024). Untuk menilai perilaku perusahaan dan potensi kinerja keuangan, investor sering kali menggunakan ESG sebagai pedoman dan metode.



Gambar 1 Grafik ESG Adoption Rate

Data menunjukkan peningkatan signifikan dalam adopsi ESG oleh perusahaan selama beberapa tahun terakhir. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin banyak perusahaan yang mulai mempertimbangkan aspek keberlanjutan dalam strategi bisnisnya, selaras dengan perhatian global terhadap isu lingkungan, sosial, dan tata kelola.

Dalam beberapa tahun terakhir, inovasi hijau (IG) telah menjadi konsep yang populer, seiring dengan masalah pemanasan global dan kerusakan lingkungan yang menjadi ancaman serius bagi populasi dunia. Pembangunan berkelanjutan menjawab aspirasi manusia untuk kehidupan yang lebih baik dengan tetap memperhatikan keterbatasan yang ditimbulkan oleh alam. 17 tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) yang dipromosikan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan saat ini dan masa depan serta memastikan masa depan yang lebih baik dan berkelanjutan bagi semua orang dengan tetap menyeimbangkan pembangunan ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Inovasi bisnis yang dihasilkan dari adaptasi model keberlanjutan telah membawa perubahan pada proses manufaktur dengan mempertimbangkan dampak operasi terhadap risiko lingkungan, seperti inovasi hijau. Melalui regulasi ini, perusahaan seperti industri secara tidak langsung dituntut untuk berinovasi dengan menemukan atau memodifikasi siklus proses atau produk yang ramah lingkungan (Agustia et al., 2021).

Pada dasarnya, Inovasi Hijau terbagi ke dalam green process innovation atau inovasi proses hijau dan green product innovation atau produk inovasi hijau dan proses inovasi hijau. Agustia et al. (2021) menjelaskan inovasi produk hijau adalah usaha perusahaan mengimplementasikan Reduce, Reuse, Recycle atau 3R supaya ramah lingkungan selama memproduksi barang terbaru. Inovasi produk hijau tersebut berpengaruh positif pada kinerja perusahaan. Perusahaan dengan upaya memacu peningkatan green product innovation dengan terus berinovasi pada produknya. tanpa mengabaikan lingkungannya maka dapat memacu pertambahan jumlah pelanggan dan berdampak pula dalam kenaikan jual produk. Akan tetapi inovasi produk hijau tidak mampu menjadi rujukan guna mengidentifikasi naiknya daya kerja perusahaan sebab perkembangan produknya mestinya mengenal situasi pasar serta kemauan pelanggannya. Perusahaan mesti mempunyai opini terkait produk ramah lingkungan terbarunya sehingga mampu menambah nilai baik agar pelanggan makin terpicat dalam membeli sehingga memberi timbal balik positif pada daya kerja perusahaan.

Sustainable Growth Rate (SGR) muncul untuk penyaringan atau memilah perusahaan yang dapat bertahan di pasar yang semakin berkompetisi dalam menghasilkan kinerja perusahaan yang baik. Perusahaan saling bersaing mengembangkan usaha serta keberlangsungan hidupnya karena banyak perusahaan yang hanya fokus pada penjualan dan keuntungan saja, namun siklus pertumbuhan keberlanjutan sangatlah penting sehingga penjualan dan keuntungan tidak bisa menjadi prioritas utama, pasti suatu perusahaan berharap akan bertahan lama, namun bisa jadi hari ini jaya dan mendapatkan profit yang tinggi namun kemudian bisa tiba-tiba terjadi krisis dan pailit (Rachmawati, 2024).

Fenomena Akhir tahun 2022, Sektor consumer non-cyclicals mengalami pergerakan yang baik, dimana meningkat 2.5% selama tahun ini. Beberapa perusahaan yang mengalami peningkatan yang konsisten diantaranya PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) yang meningkat sebesar 23,53% dan PT. Mayora

Indah, Tbk (MYOR) yang mengalami peningkatan sebesar 13%. Ditengah lonjakan inflasi yang terjadi, sektor consumer non-cyclicals tetap menjadi pilihan para investor. Lonjakan inflasi yang berdampak pada daya beli masyarakat, membuat masyarakat berfokus untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang mana disediakan oleh emiten sektor consumer non-cyclicals (Lanita & Rachmawati, 2020).

Selain inovasi hijau faktor yang dapat mempengaruhi yaitu akuntansi manajemen lingkungan (*environmental management accounting*). Perusahaan yang dapat melakukan kegiatan perusahaan dengan memperhatikan aspek lingkungan seperti biaya lingkungan, melakukan efisiensi terhadap proses produksi, dan aspek kegiatan perusahaan lainnya dapat meningkatkan kepercayaan stakeholder terhadap perusahaan tersebut yang akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan tersebut.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan guna memenuhi tujuan pertumbuhan berkelanjutan, diperlukan instrumen pendukung selain akuntansi manajemen lingkungan. Perusahaan dapat memanfaatkan instrumen pelengkap dalam ranah akuntansi, khususnya penerapan *environmental performance*. Penelitian Dkhili & Dhiab, (2020) menyimpulkan bahwa *environmental performance* berpengaruh positif terhadap *sustainable growth*. Penelitian Siregar et al. (2024) menyimpulkan *environmental performance* berpengaruh terhadap *sustainable growth*. Pertemuan G-20 telah menyoroti bahwa degradasi lingkungan telah muncul sebagai masalah penting bagi banyak negara karena pesatnya pertumbuhan industri. Inovasi lingkungan sangat penting bagi kinerja perusahaan. Menerapkan strategi *green innovation* adalah metode yang tepat bagi perusahaan untuk mencapai *sustainable growth*.

Dengan menerapkan rencana *green innovation*, perusahaan dapat memastikan keberlanjutan jangka panjang dari operasinya (Fabiola & Khusnah, 2022). Penerapan *green innovation* memiliki dampak yang positif terhadap *sustainable growth*, seperti yang dinyatakan oleh (Rachmawati, 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Fabiola & Khusnah (2022) membuktikan bahwa *green innovation* berpengaruh positif terhadap *sustainable growth*. Penelitian Xu et al. (2020) menunjukkan bahwa *financial flexibility* berpengaruh positif terhadap *sustainable growth*. Oleh karena itu menurut penelitian Xu et al. (2021) *Green innovation* berpengaruh negatif terhadap *sustainable growth*. Temuan ini tidak mendukung yang menyatakan bahwa tanggung jawab sosial, serta keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan faktor sosial dan lingkungan, dapat mempertahankan *sustainable growth*.

Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dari penelitian sebelumnya yakni penelitian ini berlokasi di Indonesia dengan fokus perusahaan sektor consumer non cyclicals. Sektor consumer non-cyclicals dipilih karena perusahaan-perusahaan memiliki permintaan yang relatif stabil, peluang pertumbuhan, dan potensi untuk inovasi. dan *green innovation* memiliki hasil yang tidak konsisten terhadap *sustainable growth* pada penelitian terdahulu.

Berdasarkan pada latar belakang yang sudah dijabarkan, penelitian yang akan dilaksanakan terdiri dari dua indikator independent yang terdiri dari keunggulan Inovasi Hijau dan Akuntansi Manajemen Lingkungan. Sedangkan indikator dependent adalah Pertumbuhan Berkelanjutan. Oleh sebab itu, penelitian ini berjudul "PENGARUH INOVASI HIJAU DAN AKUNTANSI MANAJEMEN TERHADAP PERTUMBUHAN BERKELANJUTAN."

2. METODE PENELITIAN

Penelitian melakukan penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif untuk menguji apakah hipotesis yang sudah diuraikan diatas terbukti dan sesuai dengan yang diharapkan dengan melihat tingkat signifikansi atas pengaruh variabel dependen, variabel independen, dan variabel kontrol sebagai variabel pengendali. Adapun Pertumbuhan berkelanjutan dijadikan sebagai variabel terikat (dependen). Kemudian Inovasi Hijau dan Akuntansi Manajemen Lingkungan dijadikan sebagai variabel bebas (Independen). Leverage dan Profitabilitas dijadikan sebagai variabel kontrol. Strategi yang diterapkan yakni survei atas penelitian ini. Unit analisis yang dijadikan sebagai target populasi yakni perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia pada sektor Consumer Non Cyclical pada tahun 2020-2023. Peneliti menggunakan industri yang disebutkan sebab merupakan stabilitas ekonomi yang baik dan permintaan tetap dan pendapatan laba yang cenderung stabil.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Inovasi Hijau Terhadap Pertumbuhan Berkelanjutan

Hasil uji hipotesis yang menunjukkan adanya pengaruh negatif antara Inovasi Hijau dan Pertumbuhan berkelanjutan, sejalan dengan temuan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ayu nur (2024) dan Liao et al., (2022), yang menyatakan bahwa inovasi hijau tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan berkelanjutan karena bahwa inovasi hijau berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan berkelanjutan. Hasil penelitian ini memberikan perspektif menarik tentang hubungan yang kompleks antara inovasi hijau dan pertumbuhan berkelanjutan dalam konteks perusahaan. Ada beberapa kemungkinan penjelasan atas hasil yang tidak terduga ini. Salah satu kemungkinannya adalah inovasi hijau yang diproyeksikan dengan penilaian analisis konten menggunakan 3 indikator terlalu sedikit.

Pandangan ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan dapat mencapai keberhasilan dalam bidang-bidang tertentu dalam pertumbuhan berkelanjutan, penerapan inovasi hijau dapat menimbulkan kesulitan, seperti perlunya investasi awal yang signifikan atau perubahan pada model perusahaan saat ini yang berdampak pada pertumbuhan berkelanjutan jangka panjang perusahaan. Penerapan inovasi hijau biasanya membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mencapai efek menguntungkan yang substansial pada efisiensi operasional dan pertumbuhan berkelanjutan jangka panjang perusahaan. Hasil penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk mempertimbangkan strategi inovasi hijau yang lebih terencana dan kontekstual, terutama pada perusahaan besar yang mungkin menghadapi beragam tantangan dalam proses pertumbuhannya.

Penelitian ini menemukan korelasi negatif antara inovasi hijau dan pertumbuhan berkerkelanjutan yang sebenarnya didorong oleh faktor-faktor lain. Misalnya saja, perusahaan-perusahaan yang banyak berinvestasi pada inovasi hijau kemungkinan besar juga akan menghadapi kesulitan keuangan, yang dapat berdampak negatif terhadap pertumbuhan berkelanjutan. Ada kemungkinan juga bahwa penelitian ini memiliki bias variabel yang dihilangkan, yaitu variabel yang terkait dengan inovasi hijau dan pertumbuhan berkelanjutan tidak dikontrol. Misalnya, jika penelitian ini tidak mengendalikan faktor-faktor seperti peraturan pemerintah atau preferensi konsumen, maka faktor-faktor ini dapat mendorong korelasi negatif antara inovasi hijau dan pertumbuhan berkerkelanjutan. Secara keseluruhan, tanda negatif pada inovasi hijau menunjukkan bahwa hubungan antara inovasi hijau dan pertumbuhan berkelanjutan lebih kompleks dari perkiraan awal,

dan diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami sepenuhnya hubungan antara kedua variabel ini. Penting untuk diingat bahwa setiap penelitian memiliki konteks dan batasan tertentu. Temuan satu penelitian tidak dapat membantu memahami lebih baik hubungan antara inovasi hijau dan pertumbuhan berkelanjutan dalam konteks yang lebih luas dengan mempertimbangkan faktor-faktor tambahan.

2. Pengaruh Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Pertumbuhan Berkelanjutan

Hasil uji hipotesis yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara Akuntansi Manajemen Lingkungan dan Pertumbuhan berkelanjutan sejalan dengan temuan dalam penelitian yang dilakukan oleh Christine et al., (2019) dan Chichan et al., (2021), memberikan indikasi bahwa penerapan prinsip-prinsip akuntansi yang berbasis lingkungan dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas ekonomi. Akuntansi Manajemen Lingkungan mendorong perusahaan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola biaya lingkungan yang timbul dari aktivitas operasional mereka. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mengurangi pemborosan sumber daya, memaksimalkan efisiensi energi, dan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan, yang pada akhirnya menurunkan biaya operasional dan meningkatkan profitabilitas.

Selain itu, penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan juga memberikan nilai tambah dalam bentuk peningkatan daya saing perusahaan. Dengan menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan dan pelaporan lingkungan yang transparan, perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan dari konsumen, mitra bisnis, dan investor. Reputasi positif ini sering kali berdampak pada peningkatan pangsa pasar dan peluang investasi, yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi secara agregat.

Lebih jauh lagi, Akuntansi Manajemen Lingkungan mendorong perusahaan untuk berinovasi dalam teknologi dan proses produksi yang lebih ramah lingkungan. Inovasi ini tidak hanya mengurangi beban lingkungan, tetapi juga membuka peluang bagi pengembangan produk dan layanan baru yang diminati pasar global. Pertumbuhan sektor ekonomi hijau yang dihasilkan dari inovasi ini dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan Masyarakat.

Implementasi akuntansi berbasis lingkungan juga membantu pemerintah dalam merancang kebijakan ekonomi yang lebih efektif. Data lingkungan yang akurat memungkinkan perumusan insentif dan regulasi yang mendorong praktik bisnis berkelanjutan. Kebijakan ini menciptakan ekosistem ekonomi yang mendukung pertumbuhan jangka pererusah, sekaligus mengurangi risiko ekonomi akibat kerusakan lingkungan. Dengan demikian, Akuntansi Manajemen Lingkungan tidak hanya berdampak positif pada tingkat perusahaan, tetapi juga berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh inovasi hijau dan akuntansi manajemen lingkungan terhadap pertumbuhan berkelanjutan pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals periode 2020-2023, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa inovasi hijau tidak memiliki pengaruh signifikan secara langsung terhadap pertumbuhan

berkelanjutan pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals periode 2020-2023.

- b. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa akuntansi manajemen lingkungan memiliki pengaruh signifikan secara langsung terhadap pertumbuhan berkelanjutan pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals periode 2020-2023.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh inovasi hijau dan akuntansi manajemen lingkungan terhadap pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals periode 2020-2023, maka saran dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Lain

Disarankan bagi peneliti lain untuk meneliti sektor lain seperti misalnya sektor energi, sektor farmasi dan lain-lain. Serta peneliti lain dapat menerapkan variabel lain misalnya corporate social responsibility (CSR) sehingga dapat mengetahui faktor-faktor lain yang dapat berkontribusi pada pertumbuhan berkelanjutan.

2. Bagi Perusahaan

Disarankan bagi pihak perusahaan harus lebih fokus pada pengembangan dan penerapan inovasi hijau, seperti teknologi ramah lingkungan dan proses produksi yang efisien dalam penggunaan sumber daya

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, D., Asyik, N. F., & Midiantari, N. (2021). Intellectual Capital Terhadap Financial Performance dan Sustainable Growth. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 5(2), 159-179. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i2.4744>
- Akhtar, S., Li, C., & Sohu, J. M. (2024). Unlocking Green Innovation and Environmental Performance: The Mediated Moderation of Green Absorptive Capacity and Green Innovation Climate. *Environ Sci Pollut Res*, 31(2), 4547-4562. <https://doi.org/10.1007/s11356-023-31403-w>
- Atmariansi, A. A. R., Agustia, D., Permatasari, Y., & Lusandi, G. K. (2024). Examining Green Innovation Practice on Corporate'S Sustainable Growth in Non-Financial Sector: the Mediating Effect of Environmental Management Accounting. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 8(2), 363-381. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2024.v8.i2.6072>
- Barney, J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, 17(1), 1-10. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Deegan, C. (2002). Introduction: The Legitimising Effect of Social and Environmental Disclosures – A Theoretical Foundation. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 15(3), 282-311. <https://doi.org/10.1108/09513570210435852>
- Fabiola, V. P., & Khusnah, H. (2022). Pengaruh Green Innovation dan Kinerja Keuangan Pada Competitive Advantage dan Nilai Perusahaan Tahun 2015-2020. *Jurnal Media Mahardika*, 20(2), 295-304. <https://doi.org/10.29062/mahardika.v20i2.346>
- Faradilla, I. C., & Bhilawa, L. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 34-44. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i1.2233>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guntara, R., Luh, N., & Desy, G. (2020). Penerapan Akuntansi Kewajiban Provisi Lingkungan Pada Perusahaan Sektor Industri Semen. *Jurnal Manajemen Dan Jurnal Akuntansi*, 5(1), 51-65. <https://doi.org/10.32493/keberlanjutan.v5i1.y2020.p51-65>
- Higgins, R. C. (1977). How Much Growth Can a Firm Afford? *Financial Management*, 6(3), 1-7. <https://doi.org/10.2307/3665251>

- Kawilarang, M., Daromes, F., & Tangke, P. (2023). The Effect Of Intellectual Capital On Sustainable Growth Moderated By The Green Innovation Strategy. *Ajar*, 6(1), 1–18. <https://doi.org/10.35129/ajar.v6i01.365>
- Kurniasih, Y. (2022). Pengaruh Manajemen Risiko Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020). *Jurnal Inovasi Akuntansi*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.35314/iakp.v3i1.2087>
- Lanita, I., & Rachmawati, D. (2020). Penerapan Environmental Management Accounting (EMA) Terhadap Kinerja Perusahaan. *InFestasi*, 6(1), 28–43. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v16i1.6886>
- Liao, Yu, et al. "Assessing the impact of green innovation on corporate sustainable development." *Frontiers in Energy Research* 9 (2022): 800848.
- Lin, Jie, and Wei Zhou. "Green kredit, Corporate Environmental Responsibility And Sustainable Growth-Emprical Reserch based on Data Of China Manufacturing Industry." *The Eurassan*.
- Lusmeida, Herlina, and Paskalis Krisna Putra Novaldi Adilla. "The Effect of Good Corporate Governance, Sustainable Growth Rate on Disclosure of Sustainability Reporting and Moderated by Covid-19." *Proceeding of International Conference on Entrepreneurship (IConEnt)*. Vol. 3. 2023.
- Mukherjee, T., & Sen, S. S. (2019). Intellectual Capital and Corporate Sustainable Growth: The Indian Evidence. *Asian Journal of Business Environment*, 9(2), 5–15. <https://doi.org/10.13106/jbees.2019.vol9.no2.5>
- Mukti, C. F. C., Maharani, D. A., & Kustiwi, I. A. (2023). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Sektor Pariwisata, Restoran, dan Hotel Tahun 2020-2022. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 1–11. <https://doi.org/10.70197/jebisma.v1i2.15>
- Rachmawati, A. N. (2024). Pengaruh Green Innovation, Firm Size, dan Financial Assets Terhadap Sustainable Rate Perusahaan Sektor Basic Material Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022. In *SIMBA: (Vol. 6). Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi*, 5(2), 269–277. <https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SIMBA/article/view/6508/5260>
- Santika, M. (2024). Profitabilitas , Likuiditas dan Pertumbuhan Perusahaan pada Kebijakan Hutang Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018 – 2022. *Inisiatif Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 3(4), 342–358. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v3i4.3163>
- Sari, A. S., & Laksmiwati, M. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023). *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.70197/jebisma.v2i1.37>
- Sari, F. M., Suci, A. A., Ananta, M. D., & Pandin, M. Y. R. (2024). Pengaruh Akuntansi Hijau dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023. 3(3).
- Siregar, I. F., Ismail, T., Taqi, M., & Soleha, N. (2024). Influence of ESG on Sustainability Reporting: Mediation Rule of Green Innovation and Investor Sentiment. *Journal of Energy Economics and Policy*, 14(1), 452–463. <https://doi.org/10.32479/ijeep.14988>
- Xu, X. L., Chen, H. H., & Zhang, R. R. (2020). The Impact of Intellectual Capital Efficiency on Corporate Sustainable Growth-Evidence from Smart Agriculture in China. *Agriculture*, 10(6), 185–199. <https://doi.org/10.3390/agriculture10060199>
- Xu, X. L., Li, J., Wu, D., & Zhang, X. (2021). The Intellectual Capital Efficiency and Corporate Sustainable Growth Nexus: Comparison from agriculture, tourism and Renewable

Energy Sector. *Environment, Development and Sustainability*, 23(11), 16038– 16056.
<https://doi.org/10.1007/s10668-021-01319-x>.